

Penumbuhan Wirausaha Perempuan Pada Pelaku Usaha Industri Di Desa Blumbangrejo, Kunduran, Blora

Endang Tjahjaningsih¹, Dewi Handayani Untari Ningsih RS.², Dwi Budi Santoso³
Fitika Andraini⁴

¹ Program Pasca Sarjana, FEB Universitas Stikubank Semarang

^{2,3} Fakultas Teknologi Informasi Universitas Stikubank Semarang

⁴ Fakultas Hukum Universitas Stikubank Semarang

naning@edu.unisbank.ac.id, dewi_h@edu.unisbank.ac.id, db@edu.unisbank.ac.id,
fitika@edu.unisbank.ac.id

ABSTRAK

Mindset usaha sebagai salah satu upaya untuk menggerakkan dan menggali kemampuan dan potensi perempuan untuk bisa mandiri dan mengalihkan profesi sebagai kegiatan untuk menjadi wirausaha mandiri dengan selalu berpikiran untuk merubah taraf hidup dan menggali potensi diri dengan kreativitas usaha. Kegiatan dilakukan di Area Sawah, desa Blumbangrejo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora bekerja sama dengan dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah dalam upaya penumbuhan usaha baru dengan melakukan Pembinaan lingkungan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Teknik Ecoprint merupakan teknik memberi pola pada bahan atau kain menggunakan bahan alami mulai dari pewarna yang digunakan untuk tanin, maupun untuk ngeblat motif yang bisa diambil dari berbagai jenis daun-daunan yang bisa menghasilkan warna atau dari bunga-bunga. Bahan dasar yang digunakan bisa diberbagai jenis kain seperti katun, sutera, kain serat rami, serat sansivera utamanya kain yang berbahan serat alam. Inovasi dan kreativitas bagi pelaku usaha sangat diperlukan untuk bisa bersaing dalam upaya menciptakan dan mengeksplorasi kriya dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang mudah diperoleh, bisa dilakukan di rumah, ramah lingkungan, membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan.

Kata Kunci: *teknik ecoprint, bahan alami, pelaku usaha*

ABSTRACT

The business mindset is one of the efforts to mobilize and explore the ability and potential of women to be independent and change the profession as an activity to become an independent entrepreneur by always thinking about changing their standard of living and exploring their potential with business creativity. The activity was carried out in the Sawah Area, Blumbangrejo village, Kunduran District, Blora Regency in collaboration with the Industry and Trade Office of Central Java Province in an effort to grow new businesses by conducting social environment development and community economic empowerment to encourage regional economic growth. The Ecoprint technique is a technique for giving patterns to materials or fabrics using natural materials ranging from dyes used for tannins, as well as for ngeblat motifs that can be taken from various types of leaves that can produce colors or from flowers. The basic materials used can be in various types of fabrics such as cotton, silk, hemp fiber fabrics, sansivera fibers, especially fabrics made from natural fibers. Innovation and creativity for business actors are needed to be able to compete in an effort to

create and explore crafts by utilizing natural materials that are easily obtained, can be done at home, are environmentally friendly, open opportunities for the community to improve the people's economy.

Keywords: *ecoprint technique, natural materials, business actors*

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan maka harus mampu mengadaptasi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa yang dihasilkan, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM itu sendiri, agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia, mengingat UMKM adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia (Sudaryanto, 2011).

Untuk menjadi wirausahawan yang berhasil, maka persyaratan utama yang harus dipenuhi adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman berbisnis. Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) atau kemampuan kreatif dan inovatif.

Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai berbisnis (*start-up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (*opportunities*), kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko (*risk bearing*) dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya yang tersedia. Kemauan dan kemampuan tersebut diperlukan terutama untuk melakukan proses/teknik baru, menghasilkan produk atau jasa baru,

menghasilkan nilai tambah baru, merintis usaha baru yang mengacu pada pasar, dan mengembangkan organisasi baru.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Mardikanto, 2014).

Rakib (2016) menjelaskan adanya konsep pemberdayaan lebih mengarah agar memberikan kepada masyarakat tidak hanya waktu tetapi juga memberi kesempatan untuk menentukan bagaimana arah jalan yang dipilih dalam menjalankan komunitasnya. Dengan adanya penumbuhan model inisiasi yang produktif akan timbul terpencair di sentra-sentra membentuk pergerakan komunitas yang berbasis kerakyatan. Khan (2018) menjelaskan bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk lebih memberdayakan perempuan yaitu dengan membentuk suatu perkumpulan bagi kaum perempuan yang didirikan di masyarakat dengan melakukan berbagai aktifitas kegiatan serta kepelatihan. Peningkatan taraf kualitas hidup masyarakat membutuhkan perubahan mendasar. Penumbuhan usaha baru dengan memunculkan wirausaha dengan pelaku perempuan sangat diperlukan. Status perempuan sebagai anggota masyarakat yang sangat berguna. Perempuan akan lebih menjadi percaya diri jika mempunyai kesempatan dan peluang yang baik.

Teknik Ecoprint diberikan pada perempuan pelaku industri di Area Sawah, Blumbangrejo, Kunduran Kabupaten Blora, bekerja sama dengan dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah dalam

upaya penumbuhan usaha baru dengan melakukan pembinaan lingkungan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Teknik Ecoprint ini diberikan dengan pertimbangan di wilayah desa Blumbangrejo banyak terdapat berbagai tanaman yang bisa digunakan sebagai pola/lat untuk membuat motif dan pewarna alam yang bisa digunakan diambil dari sekitar wilayah, misalnya daun Jati yang banyak tumbuh di desa tersebut. Daun jati memiliki keunikan warna merah yang cerah dan bentuk yang unik sehingga pelaku tidak perlu membeli berbagai bahan dasar. Dengan memanfaatkan bahan-bahan alami selain ramah lingkungan juga mudah diperoleh, harapannya bisa dikembangkan tanpa mengganggu mata pencarian utama masyarakat di desa Blumbangrejo kecamatan Kunduran kabupaten Bora.

Tujuan dari kegiatan pendampingan ini untuk menumbuhkembangkan bagi perempuan pelaku usaha industri dengan memberi pengetahuan tentang pemanfaatan bahan-bahan alami disekitar masyarakat yang bisa dimanfaatkan untuk membuat kriya berupa teknik Ecoprint, memberikan wawasan untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan bahan disekitar bagi peningkatan ekonomi keluarga sebagai salah satu alternatif untuk matapencarian.

2. PERMASALAHAN

Dalam upaya menumbuh kembangkan wirausaha baru bagi perempuan pelaku usaha industri di desa Blumbangrejo kecamatan kunduran kabupaten Bora supaya tumbuh menjadi wirausaha baru dan mandiri dengan diberi fasilitasi dan kemampuan yang bisa menggali kreativitas dan potensi, salah satunya dengan memperkenalkan teknik kriya yang bisa dikembangkan oleh masyarakat sekitar berupa teknik *ecoprint* dengan cara *steaming* (pengukusan). Dengan adanya keterbatasan keterampilan, wawasan, dan pengetahuan tentang pemanfaatan alam sekitar yang bisa dioptimalkan sebagai salah satu alternatif penghasilan untuk menumbuh kembangkan usaha masyarakat maka diperlukan upaya untuk mengasah

kemampuan bagi perempuan pelaku usaha industri Desa Blumbangrejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Bora dengan menggali mindset usaha, memberikan pengetahuan dasar tentang berbagai bagian dari tanaman (terutama tanaman Jati yang menjadi ciri khas kabupaten Bora) yang bisa digunakan sebagai lat untuk ecoprint dan penggunaan tanin yang bisa diperoleh dari tanaman sekitar, memberikan pelatihan membuat Kriya syal yang dihasilkan dari proses ecoprint dengan teknik *Steaming*.

Teknik Ecoprint merupakan satu teknik memberi motif/geblat motif pada media kain, kulit, kertas (etsy,2019) dan media yang bisa menyerap dan mentransformasikan tanin yang ada di tanaman seperti daun-daunan, bunga, batang dan bagian lain dari tumbuhan. Setiap bagian dari tumbuhan ini sehingga motif alami yang terbentuk menjadi sangat khas dan unik (Bozaci, Bahar, 2018) bisa menghasilkan warna yang berbeda-beda.

Pelatihan, bimbingan teknis dan pendampingan yang dilakukan bagi perempuan usaha industri kecil desa Blumbangrejo kecamatan Kunduran kabupaten Bora bisa memberikan motivasi mindset usaha untuk wirausaha mandiri sebagai alternatif matapencarian, dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada ddalam bentuk produk Ecoprint teknik *Steaming*.

3. METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan, bimbingan teknis dan pendampingan yang dilakukan supaya tepat sasaran dan memiliki dampak langsung dilakukan dengan tahapan berikut ini:

1. Memberikan pengetahuan dasar tentang berbagai tanaman yang ada disekitar desa Blumbangrejo kecamatan Kunduran kabupaten Bora untuk bisa digunakan sebagai lat dengan teknik Ecoprint teknik *Steaming* (pengukusan).
2. Bahan-bahan alami yang digunakan bisa menyesuaikan dengan wilayah sekitar dan bisa dimanfaatkan sebagai bahas dasar untuk membuat kriya teknik ecoprint.

3. Pelatihan dimulai dari pengetahuan tentang berbagai kain yang bisa digunakan untuk pewarna alam, proses mordanting, dan teknik Ecoprint dengan teknik *Steaming*.
4. Mempraktekkan secara langsung teknik Ecoprint pada selembar kain dan proses pengunci supaya hasil motif yang dihasilkan sesuai dengan pola daun, bunga atau batang tidak pudar.
5. Melakukan pendampingan yang berkelanjutan dengan tetap memantau hasil produksi sampai siap dipasarkan.

Metode Pelatihan

Pelatihan dibagi dalam beberapa aktivitas kegiatan yang meliputi:

1. Pengrajin diberi pengetahuan tentang berbagai teknik dalam Ecoprint yang bisa dipraktikkan dan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman sekitar
2. Pengrajin mempersiapkan bahan-bahan seperti daun-daunan yang bisa menghasilkan warna dan bunga.
3. Peserta diberi pengetahuan tentang teknik Ecoprint mempraktekkan secara langsung dengan masing-masing diberi kain selembar syal.
4. Peserta membuat motif dengan beragam bahan dari bagian tumbuhan seperti batang, daun dan bunga.
5. Peserta pelatihan mempraktekkan langsung dan membuat beberapa motif dengan teknik Ecoprint teknik *Steaming*.
6. Bahan-bahan yang sudah ditata diatas selembar kain yang sudah terlebih dahulu dicelup di larutan pengunci dan daun-daunan ditata diatasnya sesuai dengan keinginan. Tutup selembar kain dengan sehelai plastik dan siap digulung rapat supaya kedap udara.
7. Pengukus disiapkan sampai mendidih dengan suhu 80⁰ C dan kukus selama 1.5 jam.. proses diakhiri dengan melepaskan daun-daunan dan bunga yang menempel diatas kain dan kain diangin-anginkan supaya kering dan siap dikunci lagi untuk mengkindaran kepudaran motif yang sudah dihasilkan dari proses transformasi warna daun ke kain.
8. Evaluasi Pelaksanaan

9. Pendampingan yang berkelanjutan dengan tetap memantau hasil produksi sampai siap dipasarkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis situasi sebelumnya dan permasalahan yang ada, maka solusi yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan. Pemberian materi pelatihan dilakukan dengan langsung memberikan contoh proses membuat ecoprint mulai dari penanganan kain, persiapan peralatan untuk mendukung ecoprint seperti plastik, kain mori/katun, daun-daunan dan bunga-bunga yang bisa diperoleh disekitar desa Blumbangrejo kec.Kunduran kabupaten Blora. Pengetahuan tentang berbagai teknik dalam Ecoprint yang bisa dikembangkan dan diuji cobakan dengan beragam daun-daunan yang bisa menghasilkan warna di kain

Adapun partisipasi khalayak sasaran meliputi peserta pelatihan mempraktekkan secara langsung materi yang diberikan mulai dari mempersiapkan kain untuk bisa digunakan, menata daun-daunan diatas selembar kain yang sudah diberi pengunci, menutup dengan plastik dan menggulung secara rapat supaya kedap udara, dan mengukus dengan suhu 80⁰ C selama 1.5 jam. Mengunci dengan tawas/kapur supaya tidak luntur. Peserta langsung mempraktekkan sesuai dengan instruksi. Dan secara antusias mengulang apa yang dilakukan setelah melihat hasil dari ecoprint, seperti terlihat di gambar 1 dan 2 sebagai berikut:.



Gambar 1. Pengetahuan berbagai teknik



Gambar 3. Menggulung bahan



Gambar 2. Meletakkan daun, bunga sebagai pola



Gambar 4. Pengukusan